

## BAB IV KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis secara struktural semiotik terhadap esai-esai *al-tarbiyyah wa al-ta'lim*, *al-Madaris al-Wataniyyah fi al-Diyar al-Misrhiyyah*, *Ila Ayy Ta'lim wa Tarbiyah Nahnu Ahwaj*, dan *al-'Ilm wa al-Harb*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Tema dalam keempat esai Rasyid Rida dibangun oleh ide-ide dan nada esai-esai tersebut. Ide-ide yang terkandung dalam keempat esai itu adalah sebagai berikut. Esai *al-tarbiyyah wa al-ta'lim* memaparkan empat ide. Ide-ide yang terkandung dalam esai tersebut adalah kebodohan sebagian bangsa Mesir akan manfaat pengajaran dan pendidikan, dampak pengajaran tanpa pendidikan, pendidikan moral, dan keterkaitan antara pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya, ide-ide tersebut membentuk tema tentang korelasi antara pendidikan moral dengan pendidikan akal budi. Esai *al-Madaris al-Wataniyyah fi al-Diyar al-Misrhiyyah* memaparkan tiga ide. Ide-ide yang terkandung dalam esai ini adalah korelasi antara ilmu dan amal, fungsi pemerataan pendidikan dan berbagai kendalanya, dan penanaman nilai nasionalisme. Selanjutnya, ide-ide tersebut membentuk tema pemerataan pendidikan dan penanaman nilai-nilai kebangsaan. Esai *Ila Ayy Ta'lim wa Tarbiyah Nahnu Ahwaj* memaparkan tiga ide. Ide-ide yang terkandung dalam esai tersebut adalah ketergantungan dan ketertinggalan sebagian bangsa Mesir dari orang-orang Eropa, penanaman nilai-nilai nasionalisme sebagai titik tolak sebuah pendidikan, dan dampak buruk akibat hilangnya nilai nasionalisme. Selanjutnya, ide-ide tersebut membentuk tema tentang pendidikan nilai-nilai nasionalisme sebagai fondasi bangunan pendidikan sebuah bangsa. Esai *al-'Ilm wa al-Harb* memaparkan tiga ide. Ide-ide yang terkandung dalam esai ini adalah keterpurukan pemikiran dan moral yang dikibatkan oleh sifat statis, menuntut ilmu lebih utama

daripada melakukan perang (jihad), dan ilmu agama sebagai landasan kehidupan dunia dan akhirat. Selanjutnya, ide-ide tersebut membentuk tema tentang peran pendidikan agama dalam reklamasi moral. Tampaknya esai *al-tarbiyyah wa al-ta'lim* dan *al-'Ilm wa al-Harb* lebih mengangkat tema tentang pendidikan moral. Sedangkan esai *al-Madaris al-Wataniyyah fi al-Diyar al-Misrhiyyah* dan *Ila Ayy Ta'lim wa Tarbiyah Nahnu Ahwaj* lebih mengangkat tema tentang pendidikan nilai-nilai nasionalisme, dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan.

Ide-ide yang membangun tema tersebut dibangun oleh beberapa potret, citraan, diksi, dan sintaksis atau bentuk kalimat yang dipergunakan Rida dalam keempat esai tersebut. Potret-potret yang terdapat dalam esai-esai tersebut menjadi bawahan setiap ide yang dipaparkan oleh Rida. Misalnya pada esai *al-Tarbiyyah wa al-Ta'lim*, potret tentang ketidakpedulian sebagian bangsa Mesir terhadap pendidikan dan sempitnya pandangan sebagian bangsa Mesir terhadap pendidikan dan pengajaran untuk perbaikan masyarakat, berkembang menjadi bawahan sebuah ide tentang kebodohan sebagian bangsa Mesir terhadap manfaat pengajaran dan pendidikan. Hal ini selaras dengan pendapat Masson bahwa esai dapat berisi sesuatu yang lebih mengembangkan potret aktual kehidupan manusia, namun potret-potret tersebut seringkali berkembang menjadi bawahan sebuah ide. Selain potret, citraan juga sangat berpegaruh dalam membangun ide. Misalnya pada contoh di atas, Rida memberikan gambaran tentang keterpurukan pemikiran sebagian bangsa Mesir khususnya dalam hal pendidikan. Citraan tersebut ikut serta membangun ide tentang kebodohan sebagian bangsa Mesir terhadap manfaat pendidikan dan pengajaran untuk perbaikan masyarakat. Selanjutnya, diksi dan sintaksis atau bentuk kalimat yang dipergunakan Rida dalam keempat esai tersebut juga ikut serta membangun setiap ide dalam esai-esai itu. Misalnya pada contoh di atas, penggunaan unsur-unsur *tasybih* dan *isti'arah* dalam membangun ide tersebut dapat menciptakan nilai emotif yang memperkuat ide itu. Penggunaan kedua unsur tersebut menandakan sifat sebagian bangsa Mesir yang bodoh dan keras kepala. Sedangkan bentuk kalimat yang didominasi oleh klausa SVCOMP (*jumlah ismiyyah*) dan dominasi klausa verbal pada contoh di atas menandakan kepasifan (kemalasan) sebagian bangsa Mesir untuk berusaha memperoleh

manfaat dari pengajaran dan pendidikan. Pada tataran kalimat, keempat esai tersebut lebih banyak membentuk kalimat majemuk dan kalimat kompleks yang menandakan keterkaitan antara ide-ide yang membangun tema dalam esai-esai itu.

Nada dalam keempat esai tersebut menegaskan sikap atau pendirian Rida terhadap subjeknya. Citraan, diksi, dan sintaksis juga ikut serta membangun nada dalam esai-esai tersebut. Misalnya, pada esai *al-Tarbiyyah wa al-Ta'lim* terdapat nada-nada yang menyindir, marah, dan menyesali. Nada-nada tersebut menunjukkan keseriusan sikap Rida terhadap tema yang dibicarakannya, yaitu korelasi antara pendidikan moral dengan pendidikan akal budi. Selanjutnya, citraan tentang tidak adanya korelasi antara pendidikan moral dan pendidikan akal budi pada sebagian rakyat Mesir, bentuk kalimat yang didominasi oleh kalimat majemuk dan kompleks, serta penggunaan diksi yang terkesan formal menciptakan nada yang cukup berat dan memperkuat sikap keseriusan Rida terhadap subjek dalam esai ini.

